

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Menurut Arifin (2010:10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Memperhatikan konsep pembelajaran yang dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran menuntut adanya guru, siswa, sumber belajar dan fasilitas lainnya. Sugandi (2000:25) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, (5) pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, (6) pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses berpikir. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus merancang proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena satu dengan lainnya saling melengkapi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, sangatlah berkaitan antara aktivitas guru dan siswa karena pada proses pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi agar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Salah satu kompetensi Dasar (KD) jenjang SMA kelas XI yang dijadikan objek penelitian ini adalah kompetensi dasar 4.3 dengan isi KD sebagai berikut: mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara tulisan maupun lisan (Kemendikbud, 2017:40). Dalam pembelajaran KD tersebut diharapkan siswa mampu mengumpulkan informasi dalam teks eksplanasi, membuat kembali teks eksplanasi berdasarkan struktur teks eksplanasi, dan menyajikan hasil teks ekspalansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diperoleh informasi bahwa terdapat 50% siswa yang masih

memiliki kesulitan dalam mengonstruksi teks eksplanasi. Kesulitan awal terlihat sekali pada saat guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengonstruksi teks eksplanasi. Banyak siswa sulit membuat kembali struktur teks eksplanasi berdasarkan urutan kejadian, kurang memperhatikan keterpaduan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya, kurang memperhatikan struktur kalimat, kurang memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca.

Faktor penyebab masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran secara umum tersebut tidak terlepas kaitannya dengan peranan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang kreatif. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang digunakan harus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh metode pembelajaran yang konvensional yakni ceramah sehingga guru lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran dan menyebabkan komunikasi hanya berlangsung satu arah saja. Selain itu, siswa menjadi malas, kurang kreatif, kritis, kurang antusias dan semangat dalam menanggapi sesuatu. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan atau mengonstruksi sendiri pengetahuannya tetapi langsung menerima ilmu pengetahuan yang sudah jadi dari buku atau dari gurunya.

Apabila dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak berpartisipasi aktif, bahkan menemukan dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya maka hasilnya pun akan lebih memuaskan. Hal ini disebabkan oleh apa yang ditemukan

sendiri oleh siswa akan lebih membekas di dalam benak dan ingatannya. Jadi, tanpa harus guru menuntut untuk menghafal, siswa dengan sendirinya akan dapat mengingat apa yang telah ia pelajari. Dengan demikian, diperlukan suatu metode yang mampu melibatkan siswa dapat bersemangat belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menemukan sendiri pengetahuan dan memahami dengan benar konsep yang terkandung dalam materi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Mencermati permasalahan di atas, maka upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode multiliterasi investigasi. Metode multiliterasi investigasi adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan multiliterasi membaca (terutama jika sumber datanya adalah bahan kepustakaan) menulis data, dan berbahasa lisan. Istilah investigasi atau penyelidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan menyelidiki berbagai sumber data baik sumber data berupa lokasi, peristiwa, maupun sumber data kepustakaan (dokumentasi) (Abidin, 2015:110). Metode multiliterasi investigasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari karena siswa dilibatkan secara aktif dalam melakukan investigasi (penyelidikan).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah kemampuan awal siswa. Kemampuan awal merupakan salah satu peran penting dalam kelancaran suatu kegiatan pembelajaran karena menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Uno (2010: 50) kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang tinggi. Pada awal proses mengajar guru seharusnya mengetahui

lebih dahulu kemampuan awal siswa. Berdasarkan kemampuan awal siswa inilah guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu dengan jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan fakta-fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (Kosasi, 2014 : 189). Menurut Restuti (2013: 85) teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses fenomena alam atau sosial. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Di dalam teks eksplanasi terdapat pernyataan sebab akibat untuk menjelaskan secara detail suatu fenomena. Fenomena ini dapat diamati dalam hal nyata, sehingga dapat diberikan contoh mengenai peristiwa terjadinya tsunami. Walaupun demikian, siswa kurang paham dalam mengonstruksi teks eksplanasi dalam hal mengidentifikasi fenomena, menggambarkan rangkaian kejadian, menginterpretasikan atau mengulas kembali fenomena yang terjadi. Hal ini karena siswa hanya menghafal bukan menemukan sendiri fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Dengan menerapkan metode multiliterasi investigasi diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Metode Multiliterasi Investigasi dan Kemampuan Awal*

*terhadap Hasil Belajar Mengonstruksi Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Posigadan.*

### **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Siswa kelas XI SMA Negeri Posigadan sebagian besar masih kesulitan dalam mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks eksplanasi
- 2) Hasil belajar siswa dalam mengonstruksi teks eksplanasi belum maksimal
- 3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Rumusan masalah adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah perbedaan hasil belajar mengonstruksi teks eksplanasi antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran multiliterasi investigasi dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ?
- 2) Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran multiliterasi investigasi dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah ?
- 3) Bagaimanakah pengaruh metode multiliterasi investigasi dan kemampuan awal terhadap hasil belajar mengonstruksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri Posigadan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Perbedaan hasil belajar mengonstruksi teks eksplanasi antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran multiliterasi investigasi dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional
- 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran multiliterasi investigasi dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. untuk siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah
- 3) Pengaruh metode multiliterasi dan kemampuan awal terhadap hasil belajar mengonstruksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri Posigadan

#### **3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Untuk itu, diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

##### 1) Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa mengonstruksi teks eksplanasi dan dapat membangkitkan aktifitas belajar sehingga mereka terlibat langsung dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

##### 2) Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi. Selain itu, hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam menerapkan metode multiliterasi investigasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengonstruksi teks eksplanasi untuk sekolah tingkat SMA sederajat.

### 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun dan mengembangkan proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan keterampilan mengonstruksi teks eksplanasi dan keterampilan berbahasa lainnya.